

## GERAKAN 3P: PROMOSI UMKM DIGITAL, PENANAMAN TOGA, DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN (JL. MANUKAN SUBUR RW 14)

Rika Liftiana<sup>1</sup>, Vitaloka Nova Anggraeni<sup>2</sup>, Miski Dana Maulidina<sup>3</sup>, Nurul Hidayati<sup>4</sup>,  
Dwi Kumala Sari<sup>5</sup>, Krisma Maulana Isqak<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>STIE Pemuda Surabaya

email: rika.stiepemuda@gmail.com

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan di lingkungan masyarakat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh mahasiswa STIE Pemuda Surabaya melalui program bertajuk Gerakan 3P, yang mencakup tiga fokus utama: Promosi UMKM Digital, Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pendidikan Lingkungan. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital UMKM lokal, kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman herbal, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan aksi nyata bersama masyarakat RW 14 Manukan Subur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memasarkan produk secara digital, memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan keluarga, serta memahami dampak jangka panjang sampah melalui edukasi visual dan plakat informatif. Selain itu, kegiatan fisik seperti senam bersama dan budaya lele turut menghidupkan kembali interaksi sosial pasca-pandemi. Program ini memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan ekologis. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat dianjurkan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan instansi terkait.

**Kata kunci:** PKM, UMKM Digital, TOGA, Pendidikan Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat

### Abstract

The Community Service Program (PKM) is a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education, which aims to provide real contributions to solving problems within society. This PKM activity was carried out by students of STIE Pemuda Surabaya through a program titled the 3P Movement, which focuses on three main areas: Digital MSME Promotion, Family Medicinal Plants (TOGA) Cultivation, and Environmental Education. The program was motivated by the low level of digital literacy among local MSMEs, the underutilization of home yards for herbal plants, and the lack of community awareness regarding household waste management. The implementation method used was a participatory-educative approach through training, socialization, mentoring, and direct action with the residents of RW 14 Manukan Subur. The results of the activities showed an increase in residents' knowledge and skills in digitally marketing products, utilizing TOGA as an alternative family treatment, and understanding the long-term impact of waste through visual education and informative plaques. In addition, physical activities such as group exercise and catfish farming helped revive social interactions in the post-pandemic period. This program had positive economic, social, and ecological impacts. Therefore, program sustainability is highly recommended through collaboration between higher education institutions, the community, and related agencies.

**Keywords:** PKM, Digital MSMEs, TOGA, Environmental Education, Community Empowerment

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat menurut (Rivai et al. 2023). Tujuan utamanya adalah membantu memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. PKM tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dari perguruan tinggi terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan PKM, mahasiswa dan dosen dapat secara langsung mengidentifikasi persoalan di lapangan, memberikan solusi berbasis keilmuan, serta memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal yang dimilikinya menurut (P2 2024).

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Jl. Manukan Subur RT 03 RW 14, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, bertitik tolak dari observasi awal terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk dengan komposisi masyarakat yang beragam latar belakang sosial ekonominya. Secara umum, masyarakat menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun, terdapat sejumlah permasalahan nyata yang memerlukan perhatian dan penanganan secara terarah dan berkelanjutan. Keseluruhan kegiatan PKM ini merupakan bentuk sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang berbasis lokal namun berdampak luas. Setiap program kerja tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam upaya menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat, produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan hasil jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Menurut (Raverty 2002). Program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills seperti komunikasi, manajemen lapangan, dan empati sosial yang penting dalam dunia profesional.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. Lokasi kegiatan bertempat di RW 14 Manukan Subur, Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut. Sebelum pelaksanaan program, tim PKM melakukan pemetaan masalah melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat, RT/RW, kader PKK, serta pelaku UMKM setempat untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu ditangani.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim merancang tujuh program kerja yang terintegrasi dan saling mendukung, antara lain pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar kelor, penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), pembuatan plakat edukasi mengenai durasi penguraian sampah, edukasi digital marketing untuk UMKM, pendampingan pembuatan sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB), fasilitasi penyediaan bak sampah terpilah, serta budidaya ikan lele di Waduk Manukan Kulon.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, dan praktik bersama masyarakat sasaran. Masing-masing kegiatan dirancang agar dapat diikuti secara aktif oleh kelompok sasaran seperti ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, dan pelaku UMKM. Selain itu, tim PKM juga memberikan pendampingan intensif, khususnya dalam proses pendaftaran NIB dan sertifikasi halal, serta konsultasi lanjutan kepada pelaku usaha terkait penggunaan media digital sebagai sarana promosi.

Setiap kegiatan didokumentasikan melalui laporan harian dan visualisasi (foto dan video), serta dilengkapi dengan evaluasi partisipatif melalui diskusi dan refleksi bersama warga. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan dengan membentuk kebiasaan baru dalam masyarakat, seperti pemanfaatan pekarangan untuk TOGA, pemilihan sampah sejak dari rumah, serta transformasi UMKM menuju pemasaran berbasis digital. Metode pelaksanaan ini terbukti efektif dalam mendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki menurut (Riset, Inovasi, and Masyarakat 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dengan menggunakan kelor**

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan berbahan dasar daun kelor merupakan salah satu program unggulan dalam rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa STIE Pemuda Surabaya yang dilaksanakan di wilayah RT 03 RW 14 Jl. Manukan Subur, Surabaya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya potensi tanaman kelor (*Moringa oleifera*) yang banyak tumbuh di lingkungan masyarakat namun belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam bidang kesehatan dan ekonomi kreatif. Daun kelor mengandung berbagai senyawa aktif seperti antioksidan, antibakteri, dan vitamin yang sangat bermanfaat bagi kulit, sehingga dapat dijadikan bahan utama pembuatan sabun herbal yang alami dan ramah lingkungan menurut .

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 7 Juli 2025, bertempat di balai masyarakat RW 14 dan diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, kader PKK, serta remaja karang taruna setempat. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai manfaat kelor bagi kesehatan kulit, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan sabun oleh tim mahasiswa PKM. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan sabun ini antara lain minyak kelapa, soda api (NaOH), air kelor, serta pewangi alami seperti minyak esensial serai atau lavender. Selama proses pelatihan, peserta diajak untuk memahami setiap tahapan mulai dari pencampuran bahan, pengadukan, pencetakan sabun, hingga proses curing selama beberapa hari agar sabun mengeras dengan sempurna.

Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keaktifan mereka dalam mencoba langsung membuat sabun. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ide untuk mengembangkan usaha kecil berbasis sabun kelor sebagai produk rumah tangga yang memiliki nilai jual. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki keterampilan baru yang tidak hanya mendukung gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi menambah penghasilan keluarga menurut. Selain itu, penggunaan kelor sebagai bahan lokal juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan memperkuat ekonomi berbasis komunitas.



Secara umum, kegiatan pelatihan pembuatan sabun kelor ini berjalan lancar dan sukses mencapai tujuannya. Tim mahasiswa PKM juga menyediakan modul sederhana berisi langkah-langkah pembuatan sabun serta informasi mengenai pengemasan dan pemasaran produk. Dengan keberlanjutan program seperti ini, diharapkan masyarakat dapat memproduksi sabun secara mandiri dan menjadikannya produk unggulan lokal RW 14 Manukan Subur. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini sebagai bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

#### **Pelatihan Digital Marketing**

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal, kegiatan sosialisasi digital marketing bagi pelaku UMKM di wilayah RT 03 RW 14 Jl. Manukan Subur dilaksanakan oleh tim mahasiswa STIE Pemuda Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM pasca pandemi, yaitu keterbatasan dalam memasarkan produk secara luas dan berkelanjutan. Meskipun banyak masyarakat telah mulai merintis usaha rumah tangga seperti kerajinan, makanan, atau produk herbal, namun sebagian besar masih memasarkan produk secara konvensional dari mulut ke mulut atau hanya di lingkungan sekitar. Hal ini menghambat pertumbuhan usaha dan menyulitkan untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar digital marketing yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM skala mikro dan kecil dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya branding usaha, pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp Business, Instagram, Marketplace, dan TikTok Shop, serta pengenalan platform jual-beli online seperti Shopee dan Tokopedia. Peserta juga diperkenalkan dengan tools

pendukung seperti Canva untuk desain promosi, Google Form untuk pemesanan online, serta tips membuat konten foto produk yang menarik menggunakan kamera ponsel.

Selain pemaparan materi, dilakukan juga simulasi langsung dengan membimbing peserta membuat akun bisnis di platform digital, mengunggah foto produk, dan menulis deskripsi produk yang persuasif. Peserta tampak antusias mengikuti sesi praktik, khususnya kalangan ibu-ibu muda dan pemilik UMKM yang sebelumnya belum pernah mencoba menjual produknya secara daring. Tim juga memberikan edukasi terkait pentingnya membangun kepercayaan pelanggan di dunia digital, seperti melalui testimoni, konsistensi layanan, dan komunikasi yang responsif. Tidak lupa dibahas pula etika berjualan online serta potensi resiko yang perlu diwaspadai, seperti penipuan dan strategi pemasaran tidak etis.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM lokal mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Banyak peserta yang mengaku terinspirasi untuk segera mempraktikkan teknik yang dipelajari, bahkan ada beberapa yang langsung memposting produknya saat pelatihan berlangsung menurut. Sebagai tindak lanjut, tim PKM membuka layanan konsultasi daring melalui grup WhatsApp untuk membantu peserta yang ingin belajar lebih lanjut secara mandiri. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di lingkungan Manukan Subur dapat lebih percaya diri menghadapi era digital dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, serta turut menggerakkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



### **Membantu Penerbitan Sertifikasi Halal Dan NIB Untuk UMKM**

Kegiatan membantu penerbitan sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan salah satu program kerja prioritas dalam rangkaian kegiatan PKM mahasiswa STIE Pemuda Surabaya di wilayah RT 03 RW 14 Jl. Manukan Subur, Surabaya. Program ini dilatarbelakangi oleh temuan di lapangan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat belum memiliki legalitas usaha yang memadai, baik dalam bentuk NIB maupun sertifikasi halal, padahal keduanya sangat penting untuk memperkuat kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta menjadi syarat utama dalam menjalin kemitraan atau mengikuti program bantuan pemerintah. Banyak pelaku UMKM di lingkungan ini masih menjalankan usahanya secara informal, baik karena keterbatasan informasi maupun karena menganggap proses legalisasi usaha terlalu rumit dan memakan biaya tinggi.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat sertifikasi halal, terutama bagi UMKM yang bergerak di bidang kuliner, herbal, atau produk perawatan tubuh. Tim PKM menjelaskan bahwa NIB adalah identitas resmi pelaku usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui sistem Online Single Submission (OSS), sedangkan sertifikasi halal diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan dapat diajukan secara gratis bagi

pelaku UMK melalui Program Sehati (Sertifikasi Halal Gratis). Dalam sesi pelatihan, peserta diajarkan langkah-langkah pengurusan NIB secara online, mulai dari membuat akun OSS, mengisi data usaha, hingga mendapatkan NIB. Sementara itu, untuk pengajuan sertifikasi halal, peserta dibantu dalam menyiapkan dokumen seperti daftar bahan baku, proses produksi, serta pernyataan tidak menggunakan bahan non-halal.

Tim mahasiswa PKM bertindak langsung sebagai pendamping dalam proses pengurusan dokumen, baik secara daring maupun melalui kunjungan ke rumah pelaku usaha. Bagi peserta yang tidak memiliki perangkat teknologi atau mengalami kendala administrasi, pendampingan dilakukan secara personal hingga proses pendaftaran selesai. Hasil dari kegiatan ini cukup signifikan, di mana beberapa UMKM kuliner berhasil mendapatkan NIB dalam waktu singkat dan sebagian lainnya sedang dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Selain memberikan manfaat legalitas formal, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran para pelaku usaha akan pentingnya transparansi usaha, perlindungan konsumen, dan profesionalisme dalam menjalankan bisnis.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membantu pelaku UMKM mendapatkan legalitas yang diperlukan, tetapi juga memberikan edukasi hukum dan administrasi yang sangat dibutuhkan dalam era persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan adanya NIB dan sertifikasi halal, pelaku usaha lokal diharapkan dapat naik kelas, mengembangkan usahanya dengan lebih luas, dan menjadi mitra potensial dalam rantai pasok produk halal Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa dalam mendampingi masyarakat agar lebih adaptif terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan UMKM berkelanjutan.



### Penanaman Tanaman TOGA

Kegiatan penanaman tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan pembuatan plakat edukasi mengenai durasi penguraian sampah merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa STIE Pemuda Surabaya yang dilaksanakan di wilayah RT 03 RW 14 Jl. Manukan Subur, Surabaya. Program ini dirancang sebagai bentuk edukasi lingkungan yang menggabungkan nilai-nilai kesehatan alami dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat di wilayah ini masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya menanam tanaman obat sebagai bentuk kemandirian kesehatan keluarga, serta kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang dari sampah non-organik terhadap lingkungan, terutama karena belum adanya media edukatif visual yang mengingatkan mereka tentang waktu penguraian berbagai jenis sampah.

Penanaman TOGA dilakukan di halaman rumah masyarakat, pekarangan RT, dan samping balai RW serta taman masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Jenis tanaman yang ditanam antara lain jahe, kunyit, serai, kumis kucing, dan daun sirih—yang semuanya memiliki khasiat sebagai obat tradisional untuk keperluan keluarga sehari-hari. Tim mahasiswa PKM memberikan penjelasan mengenai manfaat masing-masing tanaman serta cara perawatannya yang sederhana dan ramah lingkungan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terutama karena kegiatan ini

tidak hanya memberikan bibit tanaman secara gratis, tetapi juga menghadirkan solusi sehat berbasis herbal yang dapat langsung dimanfaatkan masyarakat.



### **Membuat Plakat Edukasi Durasi Penguraian Sampah**

Untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan jangka panjang, tim PKM juga membuat dan memasang pelakat edukasi di beberapa titik strategis sekitar wilayah RW 14. Pelakat-pelakat ini berisi informasi menarik dan ilustratif tentang lama waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai di alam, seperti botol plastik (hingga 500 tahun), Kantong Plastik (tidak terurai), steroform (tidak terurai), kemasan indomie (1000 tahun) gelas plastik (100 tahun). Informasi ini disajikan secara visual dan berwarna agar mudah dipahami anak-anak maupun orang dewasa. Pelakat tersebut dipasang di dekat tempat sampah umum, area taman, dan lokasi kegiatan masyarakat, sehingga dapat menjadi media edukatif pasif yang berdampak besar dalam mengubah pola pikir masyarakat mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan melalui dua pendekatan sekaligus: menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan tanaman TOGA dan meminimalisir dampak lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial masyarakat karena dilakukan secara gotong royong dan terbuka. Diharapkan, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat mampu menginternalisasi kebiasaan baik dan menularkannya kepada generasi berikutnya. Tim PKM juga memberikan panduan tertulis sebagai bahan bacaan lanjutan serta menyusun rencana monitoring berkala untuk memastikan tanaman TOGA tetap dirawat dan pelakat edukasi tetap terjaga.



### **Memfasilitasi Bak Sampah kepada RT 07 dan Balai RW**

Sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan sampah di wilayah Manukan Subur, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari STIE Pemuda Surabaya melaksanakan program memfasilitasi bak sampah kepada masyarakat RT 07 dan Balai RW setempat. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pengurus RT/RW untuk

mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat terkait fasilitas kebersihan. Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah kurangnya tempat pembuangan sampah yang memadai dan strategis, sehingga banyak masyarakat terpaksa membuang sampah tidak pada tempatnya atau menumpuk sampah rumah tangga dalam kantong plastik yang berisiko menimbulkan bau dan pencemaran.

Sebagai tindak lanjut, tim PKM menyediakan beberapa unit bak sampah berbahan fiber dengan sistem pemisahan sampah organik dan anorganik, yang diserahkan secara simbolis dan langsung dipasang di titik-titik yang telah disepakati, seperti dekat pos ronda, balai RW, serta jalur keluar-masuk masyarakat RT 07. Proses penyerahan bak sampah ini dilakukan secara seremonial bersama tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, dan perwakilan masyarakat, sebagai bentuk simbolik komitmen bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, tim juga memberikan edukasi singkat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta peran aktif masyarakat dalam menjaga keberlangsungan fungsi dari fasilitas tersebut.

Respon positif masyarakat sangat terlihat dari antusiasme mereka dalam menyambut fasilitas ini. Banyak masyarakat menyatakan bahwa kehadiran bak sampah ini akan memudahkan mereka dalam membuang sampah dengan tertib serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berkelanjutan, karena tim PKM bersama masyarakat telah menyusun jadwal pemantauan dan perawatan berkala untuk memastikan bahwa bak sampah yang disediakan tetap bersih, berfungsi optimal, dan tidak rusak. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal yang inspiratif bagi komunitas masyarakat lainnya untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.



### Pos Pelayanan Terpadu

Salah satu program kerja yang telah dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat oleh mahasiswa STIE Pemuda Surabaya di RW 14 Manukan Subur adalah kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang ditujukan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak balita di lingkungan setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan kader posyandu, bidan kelurahan, serta dukungan masyarakat RT 07 dan RT sekitarnya. Pelaksanaan posyandu mencakup beberapa layanan penting, seperti penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pencatatan perkembangan anak, pemberian vitamin A dan imunisasi lanjutan, serta penyuluhan gizi untuk ibu-ibu. Selain itu, mahasiswa juga terlibat aktif dalam membantu kader melakukan input data dan membuat sistem pencatatan sederhana berbasis digital untuk memudahkan monitoring pertumbuhan anak. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari jumlah peserta yang melebihi target awal, serta keaktifan para ibu dalam sesi diskusi mengenai pola makan sehat dan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang

anak semakin meningkat, sekaligus memperkuat peran posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Namun demikian, tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya alat ukur dan media edukasi yang kurang menarik bagi anak-anak, sehingga ke depan diharapkan adanya dukungan sarana yang lebih memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu di RW 14 Manukan Subur.



### Melaksanakan Senam dan lomba Bersama Masyarakat

Kegiatan senam dan lomba bersama masyarakat merupakan bagian dari upaya tim PKM mahasiswa STIE Pemuda Surabaya dalam membangun interaksi sosial yang sehat serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup aktif dan sehat. Bertempat di Jl. Manukan Subur RW 14, kegiatan ini dilaksanakan di lapangan terbuka pada akhir pekan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia. Kegiatan dimulai dengan senam bersama yang dipandu oleh instruktur senam profesional dan diiringi musik yang energik. Tujuan dari senam ini tidak hanya untuk menjaga kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai sarana mempererat keakraban antarmasyarakat pasca-pandemi, yang sebelumnya sempat membatasi ruang sosial masyarakat.

Setelah senam, acara dilanjutkan dengan berbagai perlombaan rakyat seperti lomba balap karung, estafet kelereng, tarik tambang, dan lomba mewarnai untuk anak-anak. Seluruh kegiatan disusun untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, sportivitas, serta memberikan ruang ekspresi dan hiburan bagi masyarakat setempat. Tidak hanya itu, panitia juga menyediakan hadiah menarik dan bingkisan sehat berupa buah-buahan dan vitamin, yang diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk terus menjalani pola hidup sehat. Dukungan dari RT/RW setempat, ibu-ibu PKK, dan para pemuda karang taruna sangat besar sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan meriah.

Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan ikut serta aktif dalam kegiatan ini. Tidak hanya itu, kegiatan ini menjadi momen penting dalam mempererat silaturahmi antarmasyarakat yang mungkin sempat renggang akibat kesibukan masing-masing. Selain manfaat kesehatan fisik, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang besar dalam membangun rasa kebersamaan dan semangat gotong royong. Tim PKM berharap bahwa kegiatan serupa dapat dijadikan agenda rutin masyarakat untuk terus menjaga kualitas hidup yang sehat, harmonis, dan aktif secara sosial.

### SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui program Gerakan 3P yang dilaksanakan oleh mahasiswa STIE Pemuda Surabaya di RW 14 Manukan Subur telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Program ini berhasil menjawab berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif. Pelaksanaan tujuh program kerja, mulai dari pelatihan sabun kelor, penanaman TOGA, edukasi sampah, digitalisasi UMKM, hingga budidaya lele, menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemandirian ekonomi dan kepedulian lingkungan.

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital pelaku UMKM, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman herbal, serta terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan warga. Di samping itu, keterlibatan aktif tokoh masyarakat, RT/RW, kader PKK, dan pemuda setempat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Meski terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi awal, dan tantangan administratif, namun kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan mendapat dukungan luas dari masyarakat.

Dengan hasil yang dicapai, program ini dapat dijadikan model praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal masing-masing. Keberlanjutan program perlu didorong melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan instansi terkait guna memastikan bahwa perubahan positif yang telah terjadi dapat terus berkembang dan berdampak jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Gerakan 3P: Promosi UMKM Digital, Penanaman TOGA, dan Pendidikan Lingkungan di Jl. Manukan Subur RW 14. Terima kasih juga kepada masyarakat setempat, perangkat desa, dan para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan dan terima kasih kepada pihak kampus, dosen pembimbing, serta rekan-rekan mahasiswa yang terlibat atas bimbingan, arahan, dan kerja sama yang solid. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesadaran bersama dalam menjaga keberlanjutan hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- P2, Editor. 2024. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title” 5 (Table 10): 4–6.
- Raverty, Dennis. 2002. “Marketing Modernism: Promotional Strategy in the Armory Show.” Prospects 27 (May): 359–74. <https://doi.org/10.1017/s0361233300001241>.
- Riset, Portal, D A N Inovasi, and Pengabdian Masyarakat. 2022. “Kemasan Dan Digital Marketing Di Desa Petanang” 2 (1): 20–29.
- Rivai, Diki Nurul, Muhammad Huda, Marsela Arsyah Sakinah, Sukma Eka Juliani, and Nasrudin Nasrudin. 2023. “Optimalisasi Nira Nipah Menjadi Produk Gula Semut Guna Meningkatkan Nilai Jual.” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN 4 (3): 131–38. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i3.129>.